



ANALISIS KEBUTUHAN KONTEKSTUAL: DASAR INOVASI E-BOOK BAHASA INGGRIS DI PENDIDIKAN VOKASIONAL KEPERAWATAN

Gusti Omkang Hingmane^{1(*)}, Sisca Rahmadonna²

Universitas Negeri Yogyakarta, Indonesia¹²

gustiomkang.2023@student.uny.ac.id¹, rahmadonna@uny.ac.id²

Abstract

Received: 15 April 2025
Revised: 16 April 2025
Accepted: 18 April 2025

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar Bahasa Inggris berbasis keperawatan yang kontekstual dan sesuai Kurikulum Merdeka. Latar belakang penelitian ini adalah belum tersedianya bahan ajar yang relevan dengan dunia kerja siswa jurusan keperawatan di SMK Negeri Ampera, yang berdampak pada kesulitan memahami materi, rendahnya motivasi belajar, serta keterbatasan penguasaan kosakata medis dan komunikasi profesional. Penelitian ini merupakan studi awal berupa analisis kebutuhan sebagai dasar pengembangan bahan ajar selanjutnya. Teknik pengumpulan data meliputi studi pustaka, observasi, angket, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa membutuhkan bahan ajar digital yang menyajikan kosakata medis, percakapan kontekstual antara perawat dan pasien, serta mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Guru juga mengalami kendala dalam menyampaikan materi karena tidak tersedianya buku ajar sesuai konteks keperawatan. Temuan ini menegaskan pentingnya pengembangan e-book berbasis keperawatan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di SMK.

Keywords: Analisis Kebutuhan; E-Book; Bahasa Inggris; Keperawatan; SMK; Kurikulum Merdeka

(*) Corresponding Author: Hingmane, gustiomkang.2023@student.uny.ac.id

How to Cite: Hingmane, G. O., & Rahmadonna, S. (2025). ANALISIS KEBUTUHAN KONTEKSTUAL: DASAR INOVASI E-BOOK BAHASA INGGRIS DI PENDIDIKAN VOKASIONAL KEPERAWATAN. *Research and Development Journal of Education*, 11(1), 477-483.

INTRODUCTION

Perkembangan ilmu keperawatan sebagai salah satu disiplin vokasional menuntut penguasaan Bahasa Inggris tidak hanya secara umum, tetapi juga secara spesifik dalam konteks klinis dan profesional (Prihatiningsih, T.S., 2023). Penguasaan *English for Specific Purposes* (ESP), khususnya English for Nursing, menjadi kebutuhan mendesak bagi siswa keperawatan untuk mendukung komunikasi efektif dalam praktik kerja, baik dengan pasien, tenaga medis, maupun dalam penguasaan literatur medis internasional (Lotulung & Purnawinadi, 2024; Huang & Yu, 2023; Choi, 2021). Namun demikian, realitas pembelajaran Bahasa Inggris di sekolah kejuruan di Indonesia, khususnya di bidang keperawatan, menunjukkan adanya kesenjangan antara materi ajar yang digunakan dengan kompetensi spesifik yang dibutuhkan (Inayati et al., 2023; Farhana et al., 2021)

Beberapa studi sebelumnya menegaskan pentingnya penyusunan bahan ajar Bahasa Inggris yang kontekstual dan berbasis kebutuhan siswa vokasi (Ambarwati et al., 2022). Penelitian oleh Santosa dan Agustino (2022) menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar berbasis e-learning yang sesuai dengan konteks keperawatan mampu meningkatkan hasil belajar dan keterampilan berbahasa siswa secara signifikan (Farhana et al., 2021).

Penekanan pada materi yang mencakup interaksi perawat-pasien, kosakata medis, serta praktik komunikasi profesional dianggap krusial dalam mendukung kesiapan siswa menghadapi dunia kerja. Dalam konteks digitalisasi pendidikan, studi oleh Al-Osaimi (2024) menyoroti bahwa pemanfaatan bahan ajar digital interaktif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka belajar secara mandiri dan fleksibel, terutama dalam pendidikan vokasional.

Namun, hasil studi pendahuluan yang dilakukan di SMK Negeri Ampera menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris masih bersifat konvensional, dengan penggunaan buku ajar yang sangat umum dan sebenarnya diperuntukkan bagi siswa SMA/MA, bukan untuk siswa SMK dengan program keahlian khusus seperti keperawatan. Buku khusus yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa keperawatan belum tersedia, sehingga materi yang diajarkan belum mendukung pencapaian kompetensi keahlian secara optimal. Kurikulum yang digunakan pun masih bersifat umum, tanpa rincian capaian pembelajaran yang kontekstual dengan dunia keperawatan. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi, serta terbatas dalam penguasaan kosakata medis dan komunikasi profesional. Guru juga mengalami kesulitan dalam menyampaikan materi karena keterbatasan sumber belajar yang relevan. Kondisi ini diperparah oleh minimnya pemanfaatan media digital, padahal sekolah telah memiliki laboratorium komputer, jaringan internet, dan seluruh siswa pada umumnya memiliki handphone yang dapat menunjang pembelajaran digital. Potensi ini belum dimanfaatkan secara maksimal sebagai sarana pembelajaran alternatif yang lebih fleksibel, kontekstual, dan menarik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kebutuhan siswa dan guru terhadap bahan ajar Bahasa Inggris kontekstual berbasis keperawatan. Kajian ini didukung oleh pendekatan teoritis seperti *Needs Analysis* dalam pengembangan ESP dan model desain pembelajaran berbasis TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*) yang menekankan pentingnya integrasi teknologi, pedagogi, dan konten dalam proses pembelajaran yang bermakna (Hardanti et al., 2024). Dengan demikian, hasil dari penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Bahasa Inggris di SMK, tetapi juga dapat menjadi dasar pengembangan kebijakan pendidikan vokasional yang lebih responsif terhadap kebutuhan industri dan dunia kerja.

METHODS

Penelitian ini merupakan studi deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi pendahuluan dalam rangka analisis kebutuhan pengembangan bahan ajar. Subjek penelitian terdiri dari satu orang guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan 34 siswa kelas XII jurusan Keperawatan di SMK Negeri Ampera. Pengumpulan data dilakukan melalui empat teknik: (1) observasi langsung terhadap proses pembelajaran di kelas untuk mengamati sumber belajar yang digunakan dan melihat interaksi guru-siswa; (2) penyebaran angket kepada siswa untuk menggali persepsi mereka terkait kesesuaian dan kebutuhan bahan ajar yang dikehendaki; (3) wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa untuk mendalami kendala dan harapan dalam pengajaran Bahasa Inggris berbasis keperawatan; dan (4) studi dokumen terhadap buku ajar yang saat ini digunakan, termasuk analisis terhadap kesesuaiannya dengan Kurikulum Merdeka dan program keahlian keperawatan.

Data angket dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan tabulasi frekuensi dan persentase untuk mengidentifikasi kecenderungan umum dalam kebutuhan siswa. Sementara itu, data dari wawancara, observasi, dan studi dokumen dianalisis secara kualitatif melalui proses kategorisasi, reduksi data, dan interpretasi makna, untuk

menemukan pola kebutuhan nyata dari peserta didik dan guru. Analisis kebutuhan ini bertujuan mengidentifikasi kesenjangan antara kondisi pembelajaran aktual dan kondisi ideal yang diharapkan dalam pengembangan bahan ajar Bahasa Inggris berbasis keperawatan.

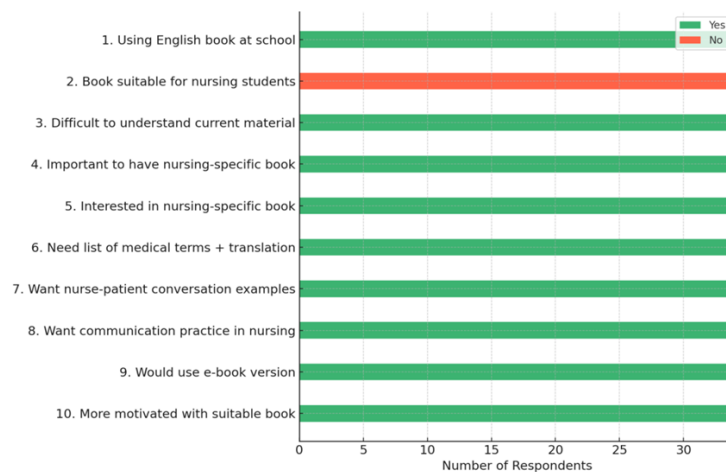
RESULTS & DISCUSSION

Results

Hasil observasi menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri Ampera masih berlangsung secara konvensional tanpa dukungan media digital yang relevan. Buku ajar yang digunakan bersifat umum (materi SMA/MA) dan tidak mengandung konten kontekstual keperawatan, seperti kosakata medis, percakapan klinis, atau teks berbasis situasi pelayanan kesehatan. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi dan kurang termotivasi dalam pembelajaran.

Temuan dari kuisioner terhadap 34 peserta didik menunjukkan bahwa seluruh siswa (100%) telah menggunakan buku Bahasa Inggris dalam proses pembelajaran. Namun, mereka menyatakan bahwa buku tersebut tidak sesuai dengan kebutuhan spesifik sebagai siswa jurusan keperawatan. Semua responden mengalami kesulitan memahami materi karena tidak relevan dengan konteks keperawatan. Mereka menyatakan pentingnya memiliki bahan ajar khusus yang menyajikan kosakata medis, contoh percakapan perawat dan pasien, serta latihan komunikasi profesional.

Gambar 1 berikut menyajikan hasil analisis kebutuhan peserta didik keperawatan terhadap bahan ajar Bahasa Inggris kontekstual yang dilakukan melalui kuisioner kepada 34 siswa.



Gambar 1.
Grafik Hasil Analisis Kebutuhan Siswa Keperawatan

Siswa juga menyampaikan ketertarikan yang tinggi terhadap penggunaan bahan ajar digital. Seluruh responden (100%) bersedia menggunakan e-book karena dinilai lebih praktis dan dapat diakses kapan saja. Mereka percaya bahwa ketersediaan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan akan meningkatkan semangat belajar mereka secara signifikan.

Selain data kuantitatif dari angket, hasil wawancara juga menguatkan temuan ini. Beberapa siswa menyampaikan:

“Kami sering kesulitan memahami teks dalam bahasa Inggris karena bukan untuk konteks keperawatan. Jadi banyak istilah dan kosa kata yang tidak familiar. Seharusnya ada buku khusus keperawatan”.

“Kami butuh bahan ajar yang lebih relevan dengan keperawatan, agar kami bisa memahami cara berkomunikasi dengan pasien dan tenaga medis dalam bahasa Inggris”.

“Kalau ada buku yang benar-benar sesuai dengan keperawatan dan ada contoh percakapan dengan pasien, kami pasti bisa lebih mengerti dan termotivasi dalam praktik nanti”.

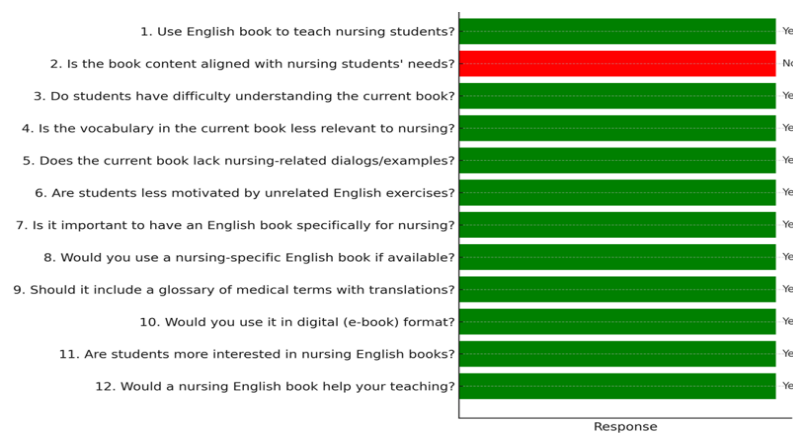
Sementara itu, hasil analisis kebutuhan dari guru Bahasa Inggris juga menunjukkan urgensi yang sama. Guru menyatakan bahwa buku ajar yang digunakan saat ini belum mampu mengakomodasi kebutuhan siswa jurusan keperawatan. Materi terlalu umum dan tidak kontekstual. Guru menyampaikan:

“Selama ini, siswa belum mendapatkan bahan ajar yang benar-benar sesuai dengan dunia keperawatan, sehingga materi yang umum dikasih ke mereka, mereka akan tidak tertarik atau serius mempelajarinya”.

“Materi yang tersedia masih bersifat umum (materi SMA/MA) dan tidak relevan dengan kebutuhan sekolah kejuruan ini”.

“Dibutuhkan bahan ajar yang spesifik dan berbasis keperawatan agar siswa tidak hanya memahami bahasa Inggris secara teori, tetapi juga dapat menggunakannya dalam praktik klinis”.

Gambar 2 di bawah ini menunjukkan hasil analisis kebutuhan dari guru Bahasa Inggris yang menjadi responden dalam penelitian ini, menggambarkan urgensi pengembangan bahan ajar kontekstual berbasis keperawatan.



Gambar 2.
Grafik Hasil Analisis Kebutuhan Guru Bahasa Inggris

Guru juga menegaskan bahwa kurangnya relevansi materi turut menyebabkan rendahnya motivasi siswa dalam menyelesaikan tugas-tugas pembelajaran. Ia menekankan pentingnya pengembangan bahan ajar yang dilengkapi dengan daftar istilah medis dan percakapan kontekstual dalam dunia keperawatan. Guru menyambut baik keberadaan bahan ajar dalam format digital (e-book) maupun cetak, dan yakin bahwa siswa akan lebih antusias belajar dengan bahan ajar yang dirancang khusus untuk profesi mereka sebagai calon tenaga kesehatan.

Discussion

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran Bahasa Inggris di SMK Negeri Ampera masih bersifat konvensional dan belum mengakomodasi kebutuhan spesifik siswa jurusan keperawatan. Buku ajar yang digunakan bersifat umum dan tidak memuat konten kontekstual keperawatan, seperti kosakata medis, percakapan klinis, atau teks berbasis situasi pelayanan kesehatan. Hal ini mengakibatkan siswa mengalami persoalan dalam memahami materi dan kurang termotivasi dalam pembelajaran.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bustang et al., (2021), yang menekankan pentingnya digitalisasi media pembelajaran Bahasa Inggris berbasis e-book untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa keperawatan. Mereka mengembangkan media pembelajaran yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja, sehingga mendukung fleksibilitas belajar siswa.

Selain itu, Santosa dan Agustino (2017) mengembangkan materi Bahasa Inggris berbasis e-learning untuk siswa asisten keperawatan dengan pendekatan yang inovatif dan relevan dengan dunia kerja. Materi yang dikembangkan mencakup unit-unit seperti penilaian umum, penanganan pasien, kebersihan pasien, pemeriksaan tanda vital, dan dimensi gejala, yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan spesifik siswa keperawatan.

Lebih lanjut, studi oleh Al-Osaimi (2024) dan Zanyar Nathir Ghafar (2024) menunjukkan bahwa pembelajaran digital dapat meningkatkan keterlibatan siswa keperawatan melalui studi mandiri, latihan reflektif, dan interaksi dengan konten audiovisual yang dinamis. Hal ini mendukung temuan bahwa siswa lebih termotivasi ketika menggunakan bahan ajar digital yang relevan dengan konteks keperawatan.

Dalam konteks pengembangan bahan ajar, Sitepu et al., (2020) menggunakan kerangka TPACK untuk merancang materi pembelajaran berbantuan teknologi bagi siswa keperawatan. Mereka menekankan pentingnya integrasi teknologi dalam pembelajaran Bahasa Inggris untuk tujuan spesifik, seperti keperawatan, guna meningkatkan efektivitas dan relevansi materi ajar.

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini dan literatur yang relevan menunjukkan bahwa pengembangan bahan ajar Bahasa Inggris berbasis digital dan kontekstual sangat penting untuk meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa keperawatan. Integrasi teknologi dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk mengakses materi yang relevan dengan kebutuhan mereka, sehingga mempersiapkan mereka lebih baik untuk praktik klinis di masa depan.

CONCLUSION

Pembelajaran Bahasa Inggris di pendidikan vokasi keperawatan harus bergerak dari pendekatan konvensional menuju model yang kontekstual dan berbasis digital. Temuan penelitian ini mengungkap kesenjangan nyata antara materi ajar yang digunakan dengan kebutuhan riil siswa di bidang keperawatan. Baik siswa maupun guru menginginkan bahan

ajar yang tidak hanya mengajarkan bahasa, tetapi juga menyiapkan mereka untuk komunikasi profesional dalam praktik klinis.

Dengan dukungan literatur terbaru dan pendekatan *English for Specific Purposes* (ESP) serta *Technological Pedagogical and Content Knowledge* (TPACK), penelitian ini menegaskan bahwa pengembangan bahan ajar Bahasa Inggris kontekstual berbasis keperawatan, khususnya dalam format e-book, merupakan langkah strategis yang relevan, efektif, dan mendesak. Upaya ini tidak hanya akan meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa, tetapi juga memperkuat kesiapan mereka memasuki dunia kerja sebagai tenaga kesehatan profesional.

REFERENCES

- Agustino, E., Made Hery Santosa, S.P. and Myartawan, I.P.N.W., 2017. Developing English Learning Materials Supplemented By E-Learning for The Tenth Grade Nursing Department Students of SMK Negeri 1 Kubutambahan. *Jurnal Pendidikan Bahasa Inggris undiksha*, 5(2).
- Al-Osaimi, D. N. (2024). The impact of digital learning on Saudi nursing students' engagement: A qualitative study. *Nursing Open*, 11(8). <https://doi.org/10.1002/nop2.2188>
- Bustang, B., Fansury, A. H., & Rahman, A. W. (2021). Digitalization of Nursing English Learning Media Based on E-Book in Improving Student Learning Outcomes at STIKES YAPIKA Makassar. *KLASIKAL: Journal Of Education, Language Teaching And Science*, 3(2), 71–96. <https://doi.org/10.52208/klasikal.v3i2.101>
- Ambarwati, R., Nuri Ati Ningsih, Kuswardani, Y., & Angela Valentiar. (2022). Pendampingan Kegiatan Penyusunan Buku Ajar Bahasa Inggris MIN 1 Kota Madiun. *International Journal of Community Service Learning*, 6(3), 312–327. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v6i3.52153>
- Choi, L. J. (2021). Implementing English for Medical Purposes (EMP) in South Korea: Nursing students' ongoing needs analysis. *Nurse Education Today*, 104, 104989. <https://doi.org/10.1016/j.nedt.2021.104989>
- Farhana, F., Suryadi, A., & Wicaksono, D. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Digital pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris di SMK Atlantis Plus Depok. *Instruksional*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24853/instruksional.3.1.1-17>
- Hardanti, P., Murtinugraha, R. E., & Arthur, R. (2024). Studi Literatur: Pemanfaatan Pendekatan TPACK (Technological, Pedagogical, And Content Knowledge) pada Pengembangan E-Modul Pembelajaran. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 1(3), 11. <https://doi.org/10.47134/jtp.v1i3.307>
- Huang, Q., & Yu, Q. J. (2023). Towards a communication-focused ESP course for nursing students in building partnership with patients: A needs analysis. *English for Specific Purposes*, 70, 57–69. <https://doi.org/10.1016/j.esp.2022.11.006>
- Inayati, D., Dewi, D. N., Adi, S. S., Iswahyuni, I., & Gozali, A. (2023). Pendampingan Pengembangan Bahan Ajar Bahasa Inggris untuk Keperawatan bagi Guru Sekolah Menengah Kejuruan Pusat Keunggulan (Smk Pk). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(1), 260–274. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i1.8211>
- Lotulung, C. V., & Purnawinadi, I. G. (2024). Motivasi Mahasiswa Keperawatan Tingkat Akhir Dalam Belajar Bahasa Inggris. *Nutrix Journal*, 8(2), 328. <https://doi.org/10.37771/nj.v8i2.1210>
- Prihatiningsih, T.S., 2023. *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Capaian Pembelajaran) untuk Pendidikan Kedokteran dan Profesi Kesehatan: Implikasi Kebijakan dan*

Tantangan Implementasi. UGM PRESS.

Sitepu, S., Masela, M., & Kurniawati, L. A. (2020). Designing Technology-Assisted Lesson Materials for ESP Nursing Students by Using TPACK. *Interference: Journal of Language, Literature, and Linguistics*, 1(1).
<https://doi.org/10.26858/interference.v1i1.12812>

Zanyar Nathir Ghafar, S. M. N. (2024). Enhancing Student Engagement in English for Specific Purposes Courses: A Case Study at National Institute of Technology, Kurdistan. *International Journal of Social Sciences & Educational Studies*, 12(1).
<https://doi.org/10.23918/ijsses.v12i1p40>.